

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Prasiklus

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan tanggal 16 Maret 2015 di ruang guru. Penjelasan terkait apa saja yang akan dilakukan selama penelitian, serta mengingatkan kembali terkait metode penugasan dengan bentuk tes superitem.

b. Penentuan subjek penelitian

Dilaksanakan tanggal 19 Maret 2015 di ruang guru setelah solat zuhur. Setelah selesai pembelajaran, peneliti menanyakan kepada siswa apa ada yang sedang mengikuti kegiatan bimbingan belajar, dan hasilnya terdapat 3 siswa les di NF, 1 siswa les di GO, dan 1 siswa Les Privat. Penentuan yang dilakukan oleh guru selaku peneliti utama didasarkan pada tes awal kemampuan, nilai semester 1 kelas 2, pengamatan beliau saat mereka kelas X, dan syarat siswa sedang tidak mengikuti kegiatan bimbingan belajar saat ini. Subjek penelitian yang terpilih ada 6 siswa, yang terdiri dari 2 siswa dari kelompok berkemampuan akademik rendah atau kelompok bawah, 2 siswa dari kelompok berkemampuan akademik sedang atau kelompok tengah, dan 2 siswa dari kelompok berkemampuan akademik tinggi atau kelompok atas. Subjek penelitian ini akan menjadi

fokus penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung. Keenam subjek penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian 1 (SP1)

Subjek penelitian 1 adalah siswa berkemampuan akademik tinggi, rajin dan pantang menyerah mengerjakan soal yang diberikan. SP1 merupakan siswa yang aktif mengemukakan pendapat dan bertanya bila ada hal yang belum dipahami.

2. Subjek Penelitian 2 (SP2)

Subjek penelitian 2 adalah siswa berkemampuan akademik tinggi dan rajin mengerjakan soal latihan, serta menjadi tempat bertanya temannya yang belum mengerti. Namun SP2 termasuk pendiam dan kurang kritis.

3. Subjek Penelitian 3 (SP3)

Subjek penelitian 3 adalah siswa berkemampuan akademik sedang, pantang menyerah dalam mengerjakan soal yang diberikan. SP3 merupakan siswa yang aktif, dan sering bercanda.

4. Subjek Penelitian 4 (SP4)

Subjek penelitian 4 adalah siswa berkemampuan akademik sedang. SP4 merupakan siswa yang tidak aktif berbicara dan menyampaikan pendapat, tetapi kadang suka mengobrol dengan teman sebayanya.

5. Subjek Penelitian 5 (SP5)

Subjek penelitian 5 adalah siswa berkemampuan akademik rendah. SP5 cenderung malas dan memiliki sikap mudah menyerah bila menghadapi masalah yang sulit. SP5 merupakan siswa pemalu

terhadap guru sehingga cenderung sulit untuk menyampaikan pendapat kepada guru tetapi SP5 berani bertanya kepada teman sebayanya bila ada hal yang belum dipahami.

6. Subjek Penelitian 6 (SP6)

Subjek penelitian 6 adalah siswa berkemampuan akademik rendah. SP6 merupakan siswa yang rajin mencatat dan tidak pantang menyerah dalam mengerjakan soal latihan. SP6 juga merupakan siswa yang aktif bertanya untuk meminta penjelasan guru maupun teman sebayanya apabila ada hal yang kurang dimengerti, tetapi sangat suka bercanda, sibuk sendiri, dan salah satu biang keributan di kelas.

c. Sosialisasi pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas bentuk superitem

Saat diakhir pembelajaran, guru menjelaskan bahwa mulai pertemuan berikutnya hingga beberapa minggu kedepan, kelas ini akan dijadikan kelas penelitian, serta akan diawasi dengan seksama oleh mahasiswa dari belakang, serta dimohon untuk bertingkah sewajarnya, tidak usah dibuat-buat.

Setelah itu bu guru menjelaskan teknis pembelajaran, melakukan demonstrasi singkat, dan mengingatkan bahwa akan selalu ada soal-soal diawal pembelajaran untuk membantu kalian memahami materi baru yang akan dipelajari dan setiap pertemuan ke-2, ke-4, ke-6 akan ada tes untuk memantau keadaan kalian, sehingga bisa diberikan bantuan khusus secara langsung.

d. Analisis

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama prasiklus, terlihat suasana kelas di awal masih kurang kondusif, karena masih banyak siswa yang mengobrol dengan siswa lain karena kurangnya pengawasan guru, saat berdoa sudah baik dengan melakukan doa (karena pelajaran dilaksanakan pada jam pertama), tetapi guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan lupa memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Saat proses pembelajaran, beliau memberikan semua yang harus diketahui oleh siswa, dan langsung dilatih dengan soal-soal latihan dari buku PKS dan buku pegangannya, dan cukup lama menghabiskan waktu hanya diproses tersebut. Diakhir pembelajaran, guru tidak melakukan klarifikasi serta refleksi, dan hanya memberikan pekerjaan rumah untuk dibahas dipertemuan berikutnya.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh selama kegiatan prasiklus, serta berdasarkan hasil diskusi dengan guru, maka perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat dari materi yang telah dipelajari, hal ini berguna agar siswa dapat antusias saat berdiskusi dan tidak gaduh saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Guru perlu memberi targetan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih serius, tidak lagi bercanda, dan tidak mengobrol dengan siswa lainnya.
3. Guru perlu membagi perhatian kepada siswa agar semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Guru perlu menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran agar siswa dapat mengetahui rangkuman materi yang telah mereka pelajari.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I dimulai dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti utama dan mahasiswa sebagai *participant observer*. Siklus I dilakukan berdasarkan hasil refleksi kegiatan prasiklus. Hal yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti utama dan mahasiswa sebagai *participant observer* pada tahap perencanaan siklus I adalah membuat rencana pembelajaran matematika berdasarkan hasil refleksi pada prasiklus dan membuat lembar kerja siswa. Aktivitas ini dilakukan selama satu pertemuan yaitu 25 Maret 2015 di ruang Bimbingan Konseling (BK).

Siklus I berlangsung selama 2 pertemuan (8x40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2015 (4x40 menit) yaitu membahas materi translasi dan refleksi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 April 2015 (4x40 menit) yaitu membahas materi rotasi dan

dilatasi. Wawancara juga dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2015 di luar jam pelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan ke-1

Waktu pelaksanaan 26 Maret 2015

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 setelah tadarus yang dilaksanakan selama 15 menit. Saat itu mahasiswa mengabarkan bahwa guru selaku peneliti utama tidak bisa hadir dikarenakan sakit, dan seketika kelas gaduh. Setelah itu, akhirnya dilakukan pengenalan selama 5 menit untuk basa basi. Lalu dilakukan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah dilakukan pengecekan absensi, terdapat 2 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan.

Saat mahasiswa mengatakan akan membahas materi baru yaitu transformasi, SP 3 yang duduk paling depan langsung merespon.

Berikut cuplikan percakapannya:

- Guru : *“Ok semua, saatnya kita masuk ke materi baru yaitu transformasi. Tapi sebelumnya bapak akan memberikan lks di awal yah, seperti yang sudah dijanjikan oleh bu Wirda minggu lalu.”*
- SP3 : *“Yah pak, kemarin aja ada latihan soal banyak banget. Gak dibahas dulu pak? Ada soal yang susah nih..”*
- Siswa : *“Iya pak. Soal yang susah 2 nomor paling akhri doang, masih rada bingung gitu.”*
- Guru : *“Hmm, ok ok. Ada lagi gak? Udah yah itu aja. Biar kita bisa lanjut buat materi barunya.”*
- Siswa : *“Iya pak iya. Itu aja dulu pak”*

mahasiswa membahas soal yang ditanyakan tersebut, serta beberapa soal tambahan yang memakan waktu cukup lama hingga bel yang menandakan jam pelajaran kedua dimulai dan mahasiswa langsung menutup sesi pembahasan pertemuan minggu lalu.

Mahasiswa menjelaskan secara singkat di papan tulis terkait materi translasi yang merupakan isi dari pernyataan atau *stem* yang terdapat pada LKS. Mahasiswa memberikan LKS kepada seluruh siswa. Mahasiswa memberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan LKS tersebut dan dikerjakan secara sendiri. Kondisi kelas cukup kondusif dibandingkan pada awal tadi. Mahasiswa menelusuri setiap meja untuk melihat cara mereka menyelesaikan LKS tersebut. SP1, SP2, SP3, dan SP5 mengerjakan dengan sangat serius. SP4 mengerjakan LKS sambil bercanda dengan teman sebangkunya. SP6 terlihat tidak ada niatan untuk mengerjakan LKS nya. Selama pengerjaan LKS tersebut, SP1 agak ragu dengan jawabannya pada soal no.3 dan bingung menyelesaikan no.4. Lalu SP2, SP3, SP4, dan SP5 ragu dengan jawaban mereka pada soal no.1 dan no.2, serta bingung pada no.3 dan no.4. SP 6 mengerjakan soal no.1 langsung, dan setelah itu SP6 lihat buku cetak dan sibuk membaca. SP6 membiarkan no.2, no.3, dan no.4 tetap dikosongkan.

Setelah 20 menit, LKS tersebut dibahas dengan segera oleh mahasiswa tanpa melibatkan siswa untuk membantu mengerjakannya di depan kelas. Semua siswa antusias mendengarkan penjelasannya, dan mencatat penjelasan tersebut. Selama waktu mencatat, SP2 terlihat

sibuk menjelaskan ke teman sebangkunya dan ke teman yang duduk dibelakang dan didepannya yang masih terlihat bingung. SP6 sibuk bercanda dengan teman yang berbeda meja, tetapi dia tetap sambil mencatat penjelasan dari LKS tersebut.

Setelah 5 menit dari bel tanda jam pelajaran ketiga dimulai. Mahasiswa melakukan konfirmasi terkait materi translasi di papan tulis, yang didasari pula dari buku pegangan mereka yaitu buku PKS, serta memberikan contoh soal yang memakan waktu 50 menit dan sudah memasuki jam pelajaran keempat. Mahasiswa langsung melanjutkan untuk menjelaskan terkait materi refleksi dan memberikan contoh soal, tanpa memberikan LKS diawal hingga akhirnya bel tanda istirahat berbunyi. Mahasiswa memberikan tugas untuk membaca materi rotasi dan dilatasi untuk pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan ke-2

Waktu pelaksanaan 2 April 2015

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 setelah tadarus yang dilaksanakan selama 15 menit. Guru memasuki kelas sejak tadarus dimulai. Ketua kelas memimpin doa dan memberi salam. Guru memeriksa kehadiran siswa, dan terdapat 3 siswa yang tidak hadir dan tanpa keterangan semua. Suasana kelas berisik, tetapi tidak terlalu gaduh. Guru memberikan informasi terkait manfaat yang akan dipelajari hari ini. Guru menyuruh ketua kelas dan beberapa temannya untuk mengisi spidol di ruang perpustakaan. Sambil menunggu siswa

kembali, guru mencoba memberi waktu untuk menanyakan apakah ada yang belum dimengerti terkait pelajaran kemarin. Berikut percakapannya:

- Guru : *“Baiklah, maafkan ibu sebelumnya. Kemarin ibu sedang berhalangan hadir, tapi kalo gak salah ibu sudah minta tolong ke pak Sultan untuk menggantikan. Jadi udah gak ada alasan lagi untuk tidak lanjut materi. Nah, sambil menunggu spidol, ibu coba tanya sama kalian, ada yang tahu apa itu translasi?”*
- SP3 : *“Saya bu, translasi itu menggeser atau pergeseran bu. Kaya gitu lah pokoknya”*
- Guru : *“Ok betul itu, bagus. Nah sekarang ada yang bisa kasih contohnya? Yang gampang aja.”*
- Siswa : *“Misalnya ada titik (2,3), maka ketika ditranslasikan dengan $T(1,2)$. Maka bayangan dari titiknya adalah (3,5).”*
- Guru : *“Nah, Cuma gitu aja sebenarnya. Gampang kan? begitupun dengan refleksi yang Cuma mencerminkan titik atau garis ke suatu garis. Coba sekarang saya tanya Kevin, ada yang belum kamu mengerti?”*
- SP6 : *“Ngerti bu, Cuma kalo yang garis mungkin agak ragu. Panjang sih caranya.”*
- Guru : *“Kalo itu sih kamunya mesti banyak latihan ngerjain soal yah. Terus kalo lagi dijelasin, disimak dengan serius. Ini berlaku juga loh buat semuanya. Bukan untuk Kevin doang.”*

Guru langsung memberikan penjelasan singkat terkait materi rotasi. Penjelasan tersebut merupakan pernyataan atau *stem* yang terdapat di LKS. Siswa hanya diperbolehkan untuk bertanya dengan teman sebangkunya jika mengalami kesulitan. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan LKS tersebut. Guru berkeliling untuk memantau siswa yang mengalami kebingungan dalam menyelesaikan LKS. Mahasiswa terus memantau SP, sehingga guru bisa melakukan tugasnya untuk langsung memberikan arahan agar mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soalnya.

Selama pengamatan semua siswa mengerjakan LKS dengan serius, termasuk SP6 yang merupakan biang gaduh di kelas. SP1 dan SP2 mengalami kesulitan di no.4 saja, lalu kebingungannya langsung terjawab setelah guru memberikan arahan singkat di meja mereka. SP3 dan SP6 agak ragu di no.2, serta bingung di no.3 dan no.4, tetapi langsung paham setelah guru menghampiri meja mereka satu per satu, dan memberikan penjelasan dan arahan apa yang harus dilakukan. SP4 bertanya ke siswa lain yang bukan teman sebangkunya, dan belum dapat menyelesaikan soal no.3 dan no.4 sampai akhirnya dia paham karena guru membahasnya di depan kelas. SP5 sibuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan permasalahan di no.4, karena no.2 dan 3 telah dikerjakan, tapi masih ragu. Guru sempat lama di meja SP6, sehingga SP5 pergi menghampiri SP2 yang sedang sibuk mengajarkan ke temannya yang duduk di depan, dan bergegas kembali ke mejanya karena takut dimarahi oleh guru. Lalu no.4 bisa dikerjakan oleh SP5 setelah mendapatkan penjelasan dari SP2 tadi.

Berikut cuplikan percakapannya:

Guru di meja SP1

SP1 : *"Bu, ini yang no.4 maksudnya gimana bu?"*

Guru : *"Coba dulu dikerjain seperti no.2, sama ikutin juga stemnya."*

SP1 : *"Kaya gini bu?, terus gak bisa diapa-apain lagi."*

Guru : *"Udah, Iya betul. Memang Cuma sampe situ aja. Jadi kalian dapat rumus dari rotasi kan. Nah itu dipake untuk semua soalnya yang terkait transformasi rotasi."*

SP1 : *"Oh, makasih bu."*

Guru di meja SP2

- Guru : *“Ada yang masih belum dimengerti? Kayaknya kamu bisa yah.”*
- SP2 : *“Ini bu, yang no.4 jadinya dalam bentuk asbtrak gini bu? Kaga ada angka sama sekali.”*
- Guru : *“Itu sudah betul Alif. Yaudah silahkan bantu dia juga!”*
- SP2 : *“Dia juga sama bu kaya saya, iya gak Fit?”*
- Siswa : *“Oh saya juga bingungnya itu doang bu, sama. Udah paham sekarang.”*

Guru di meja SP3 dan SP6

- SP3 : *“Ibuuu, ini gak ngerti. Aneh masa bu.”*
- Guru : *“Aneh kenapa emangnya?”*
- SP3 : *“Jadi ngerjainnya naik gitu bu kalo mau ngikutin yang seperti di atas bu?”*
- Guru : *“Betul, kamu coba aja dulu. Jangan langsung nanya dikit-dikit. Diskusi boleh. Nah terus ini si Kevin kenapa diem aja. mana buku kotak-kotak kamu?”*
- SP3 : *“Siap bu, makasih bu.”*
- SP6 : *“Saya lupa bawa bu, udah dimasukin ke tas sih rasanya semalem. Ini saya kan pake kertasnya Dita bu .”*
- Guru : *“Yaudah, terus ini mana kerjanya? Kenapa gak dilanjutkan yang no.3nya.”*
- SP6 : *“Ini juga mau dilanjutkan buuuu yang no.3 nya, kan saya baru ngerti pas ibu jelasin ke Dita. Tapi tadi saya longkap soal, langsung yang no.4. tapi gak paham juga bu. Gak ada angkanya.”*
- Guru : *“Kamu bisa gak yang no.2, itu dikerjain sama persis, cuma hasilnya bukan bilangan. Udah kamu langsung coba kerjain dulu aja no.4”*

Guru akhirnya membahas soal yang dirasa menyulitkan buat semua siswa di depan, dengan dibantu SP1 yang sudah selesai duluan dibanding yang lainnya, serta SP6 yang merupakan sukarelawan.

Berikut percakapannya:

- Guru : *“Semuanya, waktu mengerjakan telah habis, sekarang bersama-sama akan kita bahas. Coba Fumi maju, dan tidak usah bawa pekerjaanmu. Kerjakan no.3 dan yang mau maju untuk no.4 silahkan. Kerjakan di papan tulis yang kanan.”*
- SP1 : *“Jawabannya aja atau tulis caranya juga bu?”*

- Guru : *“Sama caranya juga dong, terus nanti kamu jelasin ke temen-temen kamu.”*
- SP6 : *“Bu saya mau coba maju bu yang no.4, tapi spidolnya gak ada lagi bu yang nyata.”*
- Guru : *“ Ini spidolnya Kevin.”*
- SP6 : *“Begini aja kan bu?”*
- SP1 : *“Ibu, sudah.”*
- Guru : *“Nah sebelumnya ada yang bingung tidak dengan yang dikerjakan Fumi? Yang gak ngerti angkat tangannya yah.”*
- Guru : *“Ok karena sudah mengerti semuanya, tidak usah dijelasin lagi yah. Silahkan duduk Fumi. Tinggal yang no.4 saja yang dikerjakan oleh Kevin, bagaimana? Cuma dimasukin saja apa yang diketahui? Ada yang bingung? Intinya di no.4 kalian mendapatkan sebuah rumus untuk rotasi secara umum. Silahkan dicatat semuanya.”*

Setelah pembahasan LKS yang cukup memakan waktu hingga menunjukkan pukul 07.50, Guru melakukan konfirmasi terkait materi rotasi, menjelaskan sedetail mungkin, serta memberikan contoh soal dan mengerjakan beberapa latihan yang terdapat di buku PKS hingga pukul 08.20.

Sudah hampir memasuki waktu jam pelajaran keempat. Akhirnya guru bersama mahasiswa memutuskan untuk melanjutkan konfirmasi atau menjelaskan materi dilatasi, memberikan contoh, serta latihan soal pilihan dari buku PKS hingga pukul 08.45 bertepatan dengan bel tanda masuk jam pelajaran keempat.

Guru langsung membagikan tes akhir siklus I untuk dikerjakan. Keadaan kelas sudah terlalu gaduh, siswa mengeluh karena terlalu banyak mengerjakan soal. Guru memberikan waktu untuk dikerjakan sampai bel istirahat. Saat bel istirahat pertama berbunyi, siswa meminta tambahan waktu lagi untuk mengerjakan tes nya. Guru

memberikan tambahan waktu 10 menit lagi. Setelah 10 menit, guru mengumpulkan tes akhir siklus I dan langsung beranjak ke ruang guru.

3. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 2 April 2015. Wawancara terhadap guru dilaksanakan saat jam istirahat pertama. Wawancara terhadap siswa dilaksanakan saat jam istirahat kedua. Wawancara bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran dengan memberikan tugas bentuk superitem.

c. Analisis

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus I, suasana kelas masih kurang kondusif, terkhususkan pada pertemuan pertama saat mahasiswa harus menggantikan posisi guru. Kesiapan dalam mengajar menjadi salah satu hal yang penting agar proses pembelajaran berjalan baik, tetapi saat itu mahasiswa tidak memiliki kesiapan yang pas untuk mengajar saat itu. Saat dipertemuan kedua, guru sudah hampir benar dalam menerapkan cara mengajarnya, hanya saja guru seharusnya menunggu beberapa saat sampai siswa benar-benar telah selesai mencoba mengerjakan. Untuk dibagian akhir, dipertemuan kesatu dan kedua, sama-sama tidak menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini. Siswa terlihat seperti hanya mengerjakan soal pada materi baru, tanpa memahami poin-poin penting yang harus mereka ingat. Serta penerapan LKS untuk

materi kedua yang akhirnya dilewati karena kurangnya waktu yang tersedia.

Selain menganalisis dari hal-hal yang terjadi selama pembelajaran, peneliti dan guru juga mengamati dari cara mereka menyelesaikan LKSnya. Berikut hasil rekapitulasi pengisian LKS superitem siklus I:

Tabel 4.1 Hasil pengisian LKS superitem dari subjek penelitian selama siklus I

| SUBJEK PENELITIAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|----------------------|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|----------------------|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----------------|------------|
| KONDISI | LKS "PERTEMUAN KE-1" | | | | | | | | LKS "PERTEMUAN KE-2" | | | | | | | | TOTAL ISI BENAR | TES SIKLUS |
| | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | | |
| | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | | |
| SP1 | V | 1 | V | 1 | V | 1 | V | | V | 1 | V | 1 | V | 1 | | | 6 | 83 |
| SP2 | V | 1 | V | 1 | V | | V | | V | 1 | V | 1 | V | 1 | | | 5 | 75 |
| SP3 | V | 1 | V | 1 | V | 1 | V | | V | 1 | V | 1 | | | | | 5 | 71 |
| SP4 | V | 1 | V | 1 | V | | V | | V | 1 | V | 1 | | | | | 4 | 79 |
| SP5 | V | 1 | V | 1 | V | 1 | V | | V | 1 | V | 1 | V | 1 | | | 6 | 83 |
| SP6 | V | 1 | V | | | | | | V | 1 | V | 1 | | | | | 3 | 83 |

Tabel 4.2 Total pengisian dan hasil akhir tes siklus I

| KONDISI | TOTAL ISI BENAR | TES SIKLUS |
|---------|-----------------|------------|
| SP1 | 6 | 83 |
| SP2 | 5 | 75 |
| SP3 | 5 | 71 |
| SP4 | 4 | 79 |
| SP5 | 6 | 83 |
| SP6 | 3 | 83 |

Tabel 4.1 berisi tentang paparan pengisian LKS, dan tabel 4.2 merupakan jumlah total pengisian LKS dan hasil tes siklus I. Terdapat 2 hal yang dapat disimpulkan berdasarkan analisis dari guru dan peneliti, yaitu:

1. Berdasarkan pengamatan, terlihat LKS yang dikerjakan tidak mampu menggambarkan apakah pengerjaan LKS tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

2. Dari sisi penerapan metode, pemberian LKS ternyata mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Hal itu dikarenakan, metode dari pemberian tugas bentuk superitem, memang dikhususkan untuk mengetahui kemampuan siswa saat itu, sehingga dapat langsung segera ditangani oleh guru, dalam hal ini memberikan petunjuk dan arahan untuk mengerjakannya dengan baik dan benar.

Guru beserta mahasiswa diawal pengalisan, berharap mendapati cara untuk mengetahui indikator penilaian dari siswa dalam hal mengerjakan Tes Siklus I, sebagaimana hasil analisis yang pertama. Namun, menyadari dari awal penelitian bahwa manfaat pemberian tugas bentuk superitem ini memang sebagai penilaian alternatif, dimana penilaian tersebut membantu guru dalam memberikan perlakuan yang tepat untuk membantu siswa tersebut saat itu, sehingga seluruh siswa siap dalam menerima pembelajaran saat itu. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa akan selalu terdapat siswa yang memang memiliki minat belajar rendah, dan dalam hal ini guru dan mahasiswa setuju untuk meluruskan hal-hal yang memang menyimpang demi kepentingan sekolah, dan berharap bahwa penelitian ini tidak akan rusak dikedepannya karena telah merubah faktor luar yang ditemukan.

Guru dan mahasiswa mengamati bahwa hampir sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal itu didasari dari proses pembelajaran pada siklus I yang belum baik, tetapi siswa masih mampu mengerjakan dengan baik Tes Siklus I yang diberikan. Hal itu dikuatkan

dengan opini dari guru bahwa siswa terbiasa dengan cara belajar mandiri, yaitu dengan mencari ilmu sendiri baik dari buku PKS dan saling berdiskusi dengan teman. Ini juga merupakan hal yang sangat diharapkan dari penerapan tugas bentuk superitem, dimana siswa diharuskan mengkonstruksi pemahamannya sendiri, sehingga saat menerima materi baru, siswa tidak benar-benar kosong, dalam artian siswa sudah mengetahui banyak hal, dan guru bertugas untuk meluruskan pemahaman siswa yang masih salah.

Di awal pembelajaran, siswa akan siap menerima materi baru dengan mengerjakan LKS sendiri, lalu dibantu guru saat tidak mengerti atau bisa berdiskusi dengan teman sebangkunya, karena guru mungkin tidak akan selamanya mampu memeriksa kemampuan siswa secara satu per satu untuk memberikan tindakan yang tepat, tetapi siswa mampu tetap siap dalam belajar karena diskusi antar teman sebangku dan lainnya saat pengerjaan LKS. Guru meluruskan pemahaman siswa saat pembahasan LKS jika diperlukan.

Selain menganalisis hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil siklus I, guru dan mahasiswa juga menganalisis hasil wawancara. Beberapa hal yang dikonfirmasi setelah sesi wawancara yakni SP1 telah dijelaskan bahwa tugas tiap pelajaran memang banyak untuk dikerjakan oleh siswa sehingga waktu luangnya menjadi bermanfaat. SP2 telah dijelaskan bahwa penggunaan LKS memang nantinya akan diperbolehkan untuk diskusi, tetapi selama penelitian, LKS harus bisa dikerjakan secara maksimal oleh diri sendiri, selain itu LKS bertujuan

untuk memberikan pemahaman di awal terkait materi yang akan dipelajari, dan lalu diakhiri dengan konfirmasi sebagaimana penjelasan saat guru menerangkan seperti biasanya. SP3 telah dijelaskan bahwa sebenarnya waktu pengerjaan LKS yang diberikan sudah terlalu lama, hanya saja kebiasaan siswa yang selalu tidak fokus dalam mengerjakan dan suka bercanda sendiri yang membuat waktunya terasa sebentar. SP4 telah dijelaskan bahwa yang mengajar adalah tetap guru, dan bukan mahasiswa, walau begitu, memang keadaan materi yang padat serta waktu yang terbatas memang menuntut guru untuk menjelaskan seperlunya dan siswa harus mencari ilmu dari sumber lain, seperti buku, diskusi antar teman, dan internet demi. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator SP5 telah dijelaskan bahwa LKS bukan merupakan patokan dalam soal ulangan atau tes lainnya, serta diharapkan agar untuk menjawab pertanyaan diwawancara berikutnya dari hati. SP6 telah dijelaskan bahwa selama penelitian tidak diperkenankan untuk membuka buku panduan untuk menyelesaikan LKS, dan juga diingatkan untuk bisa menjaga sikap dan serius dalam belajar kalau masih ingin disayang oleh guru. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan keenam subjek penelitian diperoleh informasi sebagai berikut:

- SP1 masih belum bias menerima perubahan proses pembelajaran, dan masih belum yakin bahwa efek dari mengerjakan LKS bisa membantu mereka memahami materi baru dengan cepat. Berikut hasil wawancara guru dengan SP1.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*
- SP1 : *“Menurut saya terlalu agak cepet bu belajarnya, materi transformasi kan banyak tuh bu, dan lagi ada kuis diakhir abis belajar.”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP1 : *“Nah, LKS nih bu, tumben tumbenan ada. Yah yakin bisa sih bu, cuma no.3 udah mulai sulit, no.4 suka aneh soalnya bu. Gak ada angkanya lah.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP1 : *“Hmm,.. Kalo perasaan saya sih memang agak lebih mudah belajarnya dibanding materi sebelumnya bu yang persamaan garis singgung lingkaran. Itu susaaaaah banget bu belajarnya.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP1 : *“Mungkin ngajarnya jangan cepet-cepet aja bu, sama kalo ngasih tugas dan latihan jangan banyak-banyak bu, hehehe. Dari pelajaran kimia sama biologi aja tugasnya juga seabrek bu.”*

- SP2 mengomentari dari proses pembelajaran yang dirasa masih kurang baik, serta pemberian LKS tetap dirasa sulit pada bagian no.4, dan belum yakin bahwa LKS memberi dampak yang berarti. Berikut hasil wawancara guru dengan SP2.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*
- SP2 : *“Sama sih bu kayak Fumi, agak kecepatan ngajarnya bu. Belum lagi di awal-awal udah harus ngerjain LKS juga bu.”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP2 : *“Mungkin yakin bisa bu ngerjain sendiri sampe no.4, tapi yah kayak yang hari ini bu, jadi dibolehin diskusi sama temen lah, biar ada ide buat ngerjain soal yang susah”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP2 : *“Hmm saya juga setuju sama Fumi bu, jadi lebih mudah nangkep pelajaran, tapi yah tetep aja pagi-pagi udah harus ngerjain LKS di awal bu, itu bikin pusing gimanaaa gitu hahaha. . .”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*

SP2 : *“Mungkin ngerjain LKSnya kalo bisa setelah masuk materi aja bu, biar ngerti materi, terus bisa ngerjain LKSnya gitu bu.”*

- SP3 mengomentari dari teknis pelaksanaan pembelajaran seperti SP2. LKS pun dirasa tidak memberikan dampak besar bagi mereka.

Berikut hasil wawancara guru dengan SP3.

Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*

SP3 : *“Bagus-bagus aja bu belajarnya, sama kayak biasanya gitu kan.”*

Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*

SP3 : *“Yakin bisa dong bu. hehe”*

Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*

SP3 : *“Waduh, mungkin iya bu.”*

Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*

SP3 : *“Hmm. pas ngerjain LKS waktunya bisa ditambahin bu, terus pas lagi ngerjain soal latihan di buku, yang susah dibahas dong bu, jangan dijadiin PR. Hehehe.. penasaran aja sih soalnya bu.”*

- SP4 mengomentari teknis pelaksanaannya. Saat mengerjakan LKS pun dirasa masih ragu karena takut salah, serta merasa bahwa LKS belum memberikan efek yang berarti bagi dia saat belajar materi baru. Berikut hasil wawancara guru dengan SP4.

Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*

SP4 : *“Yah agak beda banget dari biasanya aja bu, ada disuruh ngerjain LKS tiap mulai belajar. Terus pak Sultan yang gantiin ibu pas minggu lalu, ngajarnya tuh agak buru-buru sih. Maaf yah pak Sultan. Tapi enak kok diajar bapak, lucu dan seru.hehehe.”*

Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*

- SP4 : *“Hmm. yah kalo pas ngerjain sih awalnya yakin bisa bu, tapi pas udah masuk ke no.3 atau no.4 mulai ragu aja bu sama jawaban saya, takut salah aja sih bu.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP4 : *“Sama aja kayaknya bu, emang saya tuh agak lemot aja bu, gak bisa langsung cepet nangkap. Paling saya langsung nanya deh tuh ke si Fiqih, biar bisa ngejar materi bu.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP4 : *“Yah kalo bisa sih, pelan-pelan jelasinnya pak Sultan kalo ngajar lagi. Terus kalo bahas soal atau nyocokin jawaban ditulis bu. Beberapa bisa saya pahami, beberapa bikin bingung sendiri bu.”*

- SP5 merasa pelaksanaan sudah baik, dan tidak ada masalah yang berarti. LKS juga dirasa membantu, karena sebagai patokan soal ulangan. Berikut hasil wawancara guru dengan SP5.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*
- SP5 : *“Bagus aja bu, gak ada masalah kok.”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP5 : *“Kadang yakin, kadang engga sih. Soalnya suka ga pede sama jawaban sendiri.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP5 : *“Hmm iya sih. Lumayan aja karna lks itu ibarat patokan soal ulangan.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP5 : *“Engga ada sepertinya. Sistem belajar kayak gitu juga udah bagus kok bu. Bikin siswa jadi lebih nguasain materi.”*

- SP6 merasa teknis dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang baik. SP6 mengerjakan LKS dengan melihat buku, lalu merasa pusing dengan sistem belajar yang baru, tapi mengatakan bahwa

LKS memberikan dampak yang baik saat mempelajari materi lanjutan. Berikut hasil wawancara guru dengan SP6.

Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*

SP6 : *“Yah agak pusing aja bu, beda dari yang kemaren-kemaren kan langsung dijelasin gitu.”*

Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*

SP6 : *“Iya bu, saya yakin bisa ngerjan sendiri. Kan ada buku cetak juga bu, jadi kalo gak ngerti bisa langsung liat buku.”*

Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*

SP6 : *“Iyaaaa bu, kan setelah ngerjain LKS di awal, saya jadi ngerti materi yang akan dipelajari seperti rumus-rumus yang digunakan pada setiap soal.”*

Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*

SP6 : *“Ada bu, mungkin jangan terlalu mengajar terlalu cepat atau singkat. Walaupun kita memakai kurtilas, tapi harus mahamin kemampuan anak yang beda-beda gitu dong, macem si obam sama bobby tuh bu, dia kan lemot banget.”*

d. Refleksi

Pada siklus I, terjadi peningkatan dalam kemampuan pemahaman matematisnya. Walaupun rata-rata hasil siklus I adalah 74, hampir mendekati ketuntasan. Namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu tercapainya ketuntasan nilai 75 minimal 80% dari jumlah seluruh siswa yang berjumlah 35, sehingga maksimal siswa yang tidak tuntas berjumlah 7. Selain itu, dalam penerapan pemberian tugas dalam bentuk superitemnya dan proses klarifikasi atau penjelasan lebih lanjutnya masih haru diperbaiki lagi, serta menggali informasi yang lebih mendalam terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan menjaga agar tidak terlalu banyak

faktor lain yang memengaruhi penelitian ini. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus II diantaranya yaitu:

1. Guru perlu memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari hari ini.
2. Guru perlu memperbaiki manajemen waktu pembelajaran agar waktu belajar siswa lebih efektif.
3. Mahasiswa perlu mengingatkan guru mengenai teknis pembelajaran agar RPP yang telah direncanakan bersama dapat diterapkan dengan baik.
4. Guru perlu menjelaskan bahwa siswa harus bekerja keras menyelesaikan LKS hingga no.4, karena itu merupakan indikator bahwa kalian sudah sangat siap untuk masuk kejenjang materi baru yang akan dipelajari.
5. Guru perlu mengingatkan siswa bahwa mereka harus menemukan konsep pembelajarannya sendiri maka diperlukan keaktifan dalam mencari materi pelajaran pada bahan ajar atau buku pegangan matematika siswa.
6. Guru harus tampil semangat saat mengajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk.
7. Guru harus memberikan apresiasi khusus bagi siswa yang mampu menyelesaikan LKS dengan baik dan benar.
8. Guru harus menyiapkan spidol, penggaris, serta hal-hal yang berkaitan dalam menunjang pembelajaran, sehingga tidak ada waktu yang terbuang.

9. Guru perlu melaksanakan refleksi di akhir pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dimulai dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti utama dan mahasiswa sebagai *participant observer*. Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi kegiatan siklus I. Hal yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti utama dan mahasiswa sebagai *participant observer* pada tahap perencanaan siklus II adalah membuat rencana pembelajaran matematika berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan membuat lembar kerja siswa. Aktivitas ini dilakukan selama satu pertemuan yaitu 25 Maret 2015 di ruang Bimbingan Konseling (BK).

Siklus II berlangsung selama 3 pertemuan (12x40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 April 2015 (4x40 menit) yaitu diadakan ulangan harian materi persamaan garis singgung lingkaran, serta membahas materi turunan aljabar dan fungsi naik dan turun. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 April 2015 (4x40 menit) yaitu membahas materi titik stasioner, titik maksimum dan minimum, serta aplikasi turunan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 April 2015 (4x40 menit) yaitu membahas latihan soal, pemantapan materi bab turunan, dan tes akhir siklus II. Wawancara juga dilaksanakan pada tanggal 23 April 2015 di luar jam pelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan ke-1

Waktu pelaksanaan 9 April 2015

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 setelah tadarus yang dilaksanakan selama 15 menit. Guru memasuki kelas sejak tadarus dimulai. Ketua kelas memimpin doa dan memberi salam. Guru memeriksa kehadiran siswa, dan terdapat 2 siswa yang tidak hadir, dan salah satunya adalah SP3 yang sedang sakit tapi surat menyusul, sedangkan yang satunya lagi tanpa keterangan. Suasana kelas berisik, tetapi tidak terlalu gaduh. Guru memberikan informasi terkait manfaat yang akan dipelajari hari ini. Namun, sebelum memasuki materi baru, guru menyuruh siswa untuk mengosongkan atas meja, dan hanya menyisakan alat tulis untuk mengerjakan ulangan persamaan garis singgung lingkaran yang berdurasi 60 menit. Siswa terlihat ada yang panik karena ada yang sering membolos beberapa pertemuan yang lalu. Guru tidak ambil pusing, semua akan tetap melaksanakan ulangan. Ulangan berjalan dengan sangat hening, karena saat itu kondisi guru sedang tidak enak badan.

Waktu telah menunjukkan pukul 07.55, yang artinya akan segera ada pergantian jam pelajaran ke 3. Guru langsung sibuk mengumpulkan ulangan tersebut, dan mengumpulkannya dalam satu amplop, sedangkan kondisi kelas sudah terlalu gaduh. Guru menyuruh siswa untuk tenang, karena akan masuk pelajaran baru. Guru memotivasi siswa untuk serius dalam mengikuti proses pembelajaran karena turunan sering sekali muncul dalam beberapa soal snmptn, un,

dan soal-soal tes masuk ptn lainnya, serta berhubungan dengan materi pada pelajaran fisika. Guru mengajarkan diawal secara sekilas cara mendapatkan definisi turunan dengan menghubungkan nilai gradien, dengan pendekatan limit. Sehingga siswa akhirnya mengetahui secara jelas definisi dari turunan. Guru selanjutnya memotivasi siswa untuk mampu menyelesaikan LKS dengan cepat dan tepat. Guru menjelaskan bahwa siswa akan diamati oleh mahasiswa untuk diambil nilai sikap, serta dianalisis kemampuan kalian dalam mengerjakan LKS tersebut. Selanjutnya guru membagikan LKS untuk dikerjakan oleh siswa. Guru mengatakan bahwa siswa diharapkan mampu mengerjakan secara individu, tetapi jika mengalami kesulitan, siswa diperbolehkan bertanya apabila memang sudah mencoba dengan berbagai cara, semua akan dicatat dan diamati dengan baik. Berikut cuplikan percakapannya:

Guru : *“Baiklah, sekarang coba dikerjakan dulu LKSnya, ingat yah definisi dari turunannya sudah ibu jelaskan, dan itu juga ada di LKSnya. Jangan buka buku, kerjakan sendiri, dan jangan bertanya, sampai saya tanyakan. Waktunya ibu kasih agak lama dari yang kemarin, 30 menit? Bagaimana? Cukup lama waktunya?”*

Siswa : *“Ok bu. Iya cukup bu waktunya.”*

Guru : *“Kalo gitu ayo dikerjakan LKSnya, dan jangan ada yang bercanda.”*

Selama pengamatan semua mengerjakan dengan antusias. Setelah berjalan selama 20 menit, guru mulai berkeliling. SP1 menanyakan no.4 kepada teman sebangkunya, dan mencoba saling bertukar pikiran. SP1 berhasil menyelesaikan LKS tersebut bersama dengan teman sebangkunya. SP2 dan SP5 yang duduk bersama, mengalami kesulitan

pada no.4, sedangkan SP5 dibagian no.3 masih bertanya dan melihat pekerjaan SP2 sekilas. SP4 mengerjakan dengan serius, tidak berbicara dan tidak meladeni pertanyaan teman sebangkunya, dan terlihat ragu pada no.3 dan no.4 dikosongkan. SP6 mengerjakan dengan serius dan selesai hingga no.3 saja. Untuk no.4 SP6 sempat mencoba sesaat, tetapi tidak bisa. dan mengosongkannya. Berikut cuplikan percakapannya:

Guru di meja SP1

- Guru : *“Wah, sudah selesai semua? no.4 nya kamu kerjain sendiri atau diskusi?”*
- SP1 : *“Diskusi bu sama Badrina, dia coba-coba masukin abis itu dia bingung. Yaudah saya coba lanjutin aja. Keluarin Δx , lalu coret coret, abis itu masukin lim Δx menuju 0, jadi nilainya nol semua bu, dan sisa ax^{n-1} .”*
- Guru : *“Wah, ini bagus. Rapih juga ngerjainnya. Yaudah sekarang kamu baca bukunya terkait materi turunan, sambil menunggu teman kamu selesai mengerjakan yah”*
- SP1 : *“Oh iya bu, baiklah. Tapi nanti ini dibahas gak bu LKSnya?”*
- Guru : *“Iya dibahas, tapi mungkin hanya yang sulit saja.”*

Guru di meja SP2 dan SP5

- Guru : *“Bentar coba ibu liat, hmm. hmm. kamu ngerti gak ini dapet dari mana elinda yang no.3?”*
- SP5 : *“Ini bu, tinggal dikuadratin aja.”*
- Guru : *“Hmm, ok. Yang no.4nya juga bingung? Coba deh dikerjain, pake hintnya juga. Abis itu kamu faktorin a, lalu faktorin Δx . Biar bisa dicoret sama yang bawah. Ayo Alif coba dikerjain.”*
- SP2 : *“Iya bu, saya coba.”*
- Guru : *“Kamu juga Elinda, ayo coba kerjain.”*
- SP5 : *“Ok bu.”*

Guru di meja SP4

- Guru : *“Hei Mego, kenapa kamu baring-baringan gitu? Mana LKSnya, ibu mau liat.”*
- SP4 : *“Kurang tidur bu, semalem ada bola hehe.”*
- Guru : *“Hah, itu sih salah kamu sendiri yah. Hmm ini udah betul. Kamu ngerjain sendiri? Bagus gimana? Kamu sudah?”*
- SP4 : *“Iya bu, ngerjain sendiri saya bu.”*
- Siswa : *“Sekarang lagi yang no.4 bu.”*
- Guru : *“Yaudah, sekarang lanjutin lagi. Jangan lama ngerjainnya.”*

Guru di meja SP6

- Guru : *“Sudah Kevin?”*
- SP6 : *“Iya bu. Udah”*
- Guru : *“Ini no.4nya mana?”*
- SP6 : *“Gak ngerti bu. Bingung sama hint nya bu. Yang dipake yang mana?”*
- Guru : *“Ini kan hint untuk ngebanu kamu ngerjain. Jadi skrng kamu sudah coba ngerjain belum? Terus mentoknya dimana?”*
- SP6 : *“Ini bu, pangkatnya kan n bu.”*
- Guru : *“Nah, susah kan? Makanye dikasih hint. Kalo pangkatnya n, bisa dipake nih teorema binomial. Jadi kamu tinggal ganti ini dengan yang bagian kanan aja. Coba sekarang kamu kerjain.”*

Guru akhirnya mengakhiri untuk pengerjakan tugas LKSnya, saat waktu menunjukkan pukul 08.30. Guru membahas LKS pada bagian no.3 dan no.4 di depan kelas. Guru menjelaskan tidak sampai 5 menit. Siswa mencatat hasil yang dikerjakan oleh guru. Guru langsung melakukan konfirmasi dengan menjelaskan materi turunan, memberikan contoh soal, dan memberikan soal-soal latihan pilihan untuk dikerjakan. Lama proses dibagian ini menghabiskan waktu 45 menit, jam sudah menunjukkan pukul 09.20, tersisa 5 menit lagi sebelum bel istirahat berbunyi. Mahasiswa memberikan tanda untuk segera mengakhiri pembelajaran dan masuk ke tahap refleksi. Guru melaksanakan refleksi terkait pelajaran hari ini. Keadaan kelas agak

ramai, terutama SP6 yang berteriak-teriak setiap menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sembari tetap bercanda dengan teman sebangkunya. Guru memberikan beberapa soal-soal pilihan dari buku untuk dijadikan pekerjaan rumah, serta memerintahkan untuk membaca materi lanjutan terkait titik stasioner, titik maksimum-minimum, serta aplikasi turunan. Guru keluar dari kelas 10 menit setelah bel istirahat berbunyi, karena ada siswa yang masih menanyakan terkait pekerjaan rumah yang diberikan.

2. Pertemuan ke-2

Waktu pelaksanaan 16 April 2015

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 setelah tadarus yang dilaksanakan selama 15 menit. Guru belum memasuki kelas karena ada orang tua siswa yang ingin bertemu. Mahasiswa mengambil alih awal kegiatan, dengan menyuruh ketua kelas memimpin doa sebelum belajar. Mahasiswa memeriksa kehadiran siswa, dan terdapat 2 orang yang tidak hadir, dengan salah satunya ternyata berhalangan hadir karena sedang pergi keluar daerah dengan keluarganya, dan satu lagi tanpa keterangan. Mahasiswa mereview terkait materi yang sebelumnya secara garis besar per poin, serta membahas beberapa latihan soal yang dijadikan pekerjaan rumah oleh guru. Mahasiswa menghabiskan waktu sekitar 50 menit sampai akhirnya guru datang ke kelas yang sudah memasuki jam pelajaran kedua yaitu pukul 07.40.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali. Guru langsung menyampaikan materi yang akan dibahas hari ini yaitu titik stasioner, titik maksimum-minimum dan aplikasi turunan. Guru memberikan penjelasan secara singkat sebagai mana yang terdapat di LKS. Guru membagikan LKS ke siswa dan menyuruh mereka kali ini untuk tidak melakukan diskusi sama sekali. Berikut cuplikan percakapannya:

- Guru : *“Haalo. Suara ibu kalah dengan kalian loh. Ibu gak akan mulai selama kalian tetap berisik dan belum siap belajar.”*
- Guru : *“LKSnya tolong dikerjakan dengan baik, dan kali ini tanpa diskusi dengan siapapun. Kalian kerjakan sendiri sebisa kalian. Waktunya sekarang ibu kasih 30 menit. Jangan berbuat curang, karena ada yang menilai sikap kalian dibelakang sana. Ibu meminta tolong mereka untuk terus memantau kalian.”*
- Siswa : *“Bu, nanti kalo gak bisa dikosongin aja?”*
- Guru : *“LKSnya dikerjain semaksimal mungkin, kalo gak bisa, dilewat ke soal berikutnya aja, nanti ibu akan keliling dan mengecek pekerjaan kalian.”*

Selama pengamatan semua mengerjakan dengan antusias. Setelah berjalan selama 20 menit, guru mulai berkeliling. SP1 mengerjakan dengan cukup percaya diri, dan tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti. SP1 tetap meladeni pertanyaan teman sebangkunya. SP2 dan SP5 yang kembali duduk bersama malah mengerjakan sambil mengobrol obrolan diluar pembelajaran, tetapi tetap mampu mengerjakan dengan baik hanya saja SP5 lagi-lagi mencocokkan jawabannya no.1 sampai no.4 ke SP2. SP3 terlihat mengalami kendala dalam mengerjakan LKSnya, dan hanya mampu mengerjakan dengan usaha sendiri sampai no.2. SP3 bertanya cara mengerjakan no.3 pada

guru saat mendatangi mejanya. SP3 mampu menyelesaikan LKSnya, tetapi saat pembahasan no.4 dia salah. Guru tidak bertanya-tanya lagi saat berkeliling dan hanya memeriksa secara sepintas pekerjaan dari siswa termasuk SP4 dan SP6. SP4 mengerjakan hingga selesai, tapi tidak dikerjakan murni sendiri. SP4 berdiskusi dengan teman sebangkunya terkait no.3 dan no.4. Saat diperiksa, SP4 juga salah pada no.3 dan no.4. SP6 mengerjakan dengan baik dan tanpa bercanda. SP6 selesai mengerjakan LKSnya, tetapi no.3 dan no.4nya juga salah.

Berikut cuplikan percakapannya:

Guru di meja SP1

- Guru : *"Hmm, sudah selesai?"*
 SP1 : *"Udah bu."*
 Guru : *"Sambil nunggu, boleh dibaca bukunya, terus dicoba kerjain soal latihannya. Nanti kalo ada yang tidak mengerti tinggal ditanya aja nanti."*
 SP1 : *"Iya bu."*

Guru di meja SP2 dan SP5

- Guru : *"Hayo ngapain bercanda, udah selesai tugasnya?"*
 SP2 : *"Udah dong bu."*
 SP5 : *"Saya juga dong bu, udah nih."*
 Guru : *"Bagus kalo gitu, tapi udah selesai itu bukan berarti kalian bebas ngobrol. Coba dibaca lanjutan materinya. Sama kalo bisa dikerjain soal-soalnya"*
 SP5 : *"Iya bu, tapi materinya kan belum diajarin bu. Gimana dong"*
 Guru : *"Dikerjain aja dulu sebisanya."*

Guru di meja SP3

- Guru : *"Hmm. Kenapa dit? Kok belum selesai?"*
 SP3 : *"Gak begitu paham bu yang no.3, maksudnya kita harus nyari garis? Atau buat garis yang gradiennya bukan 0, tapi harus nyinggung titik yang disini bu? Kalo yang"*

menyinggung sama gambarnya sih, kayaknya Cuma yang ini ini aja bu.”

- Guru : *“Jadi menurut kamu gimana? Ada gak yang mungkin? Kalo ada kasih alesannya apa, kalo gak ada juga kasih alesan.”*
- SP3 : *“Harusnya sih gak ada bu, karena mau gak mau garisnya yang menyinggung titik puncak harus kaya gini.”*
- Guru : *“Nah, itu ditulis dita yah, bukan dijelasin ke ibu aja loh. Kamu tulis alesannya yang rapih. Maksud dari pertanyaan ini biar kamu berpikir kritis dan bisa menyampaikan pendapat kamu.”*
- SP3 : *“Tapi bener gak bu yang tadi saya jelasin?”*
- Guru : *“Iya betul maksudnya, tapi cara ngejelasinnya salah. Jadi sekarang coba ditulis dengan bagus kata-katanya.”*
- SP3 : *“Hmm, Iya bu.”*

Guru di meja SP4

- Guru : *“Hmm... iya. Hmm.. ok bagus..”*

Guru di meja SP6

- Guru : *“Hmm.. Sepertinya semua sudah pada bisa mengerjakan sendiri.”*

Guru saat membahas di depan kelas

- Guru : *“Ok semuanya dengar, sekarang akan coba kita bahas bersama yah, tapi hanya untuk no.3 dan no.4 saja. Lagi-lagi kalian salahnya kebanyakan disitu. Ada yang mau bantu ibu menjelaskan no.3 dan no.4?”*
- Guru : *“Alif coba bantu ibu, jelaskan no.3nya”*
- SP2 : *“Disini aja gak apa-apa bu?”*
- Guru : *“Iya gak apa-apa. Ayo cepet.”*
- SP2 : *“Jadi yang no.3 itu, kan sebelumnya udah dijelasin dari atas bahwa kalo garis datar itu gradiennya 0, terus ada titik puncaknya kan yang puncak atas sama puncak bawah, dan seterusnya. Nah kalo dari gambarnya sih, udah jelas banget bahwa hanya ada garis dengan gradien 0 yang menyinggung titik puncak. Jadi kalo ditanya ada garis lain yang gradiennya bukan 0? Gak ada lah. Gimana mau nyinggungnya? Kan dia datar nyinggungnya. Udah deh, gitu doang pokoknya. Pada ngerti ga? Bu udah?”*
- Guru : *“Nah iya betul. Makasih Alif. Jadi sekarang coba diliat digambarnya yang ada dikertas. Nah itu kan jelas kalo hanya ada garis yang datar itu yang selalu bisa menyinggung titik*

puncak. Atau jangan-jangan ada yang dapet garis yang menyinggung titik puncak tapi garisnya tidak bergradien 0? Ada tidak?"

Guru : *"Kalo gitu sekarang paham semua? Yang no.3nya aja dulu?"*

Siswa : *"Paham bu, iya sih. Baru ngeh bu."*

Guru : *"Nah, yang no.4 itu liat hampir semua sudah betul menjawabnya. Untuk menjelaskan, kalian harus dibiasakan untuk menuliskan dengan rapih, sehingga orang yang baca bisa langsung paham maksudnya."*

Guru selesai membahas LKS hingga pukul 08.30. Guru langsung melakukan konfirmasi terkait materi titik stasioner tersebut dan menjawab pertanyaan 4 dibagian konfirmasi. Guru melanjutkan dengan menjelaskan materi titik maksimum-minimum, memberikan beberapa contoh soal, serta memberikan latihan soal-soal pilihan untuk dikerjakan. Guru berhenti pada bagian ini saat bel istirahat berbunyi, yaitu pukul 09.25. Guru melakukan refleksi singkat dan memberikan beberapa pekerjaan rumah untuk dibahas besok. Guru beserta mahasiswa keluar dari kelas 15 menit dari bel istirahat.

3. Pertemuan ke-3

Waktu pelaksanaan 23 April 2015

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 setelah tadarus yang dilaksanakan selama 15 menit. Guru memasuki kelas sedari tadarus dimulai. Siswa berdoa dan mengucapkan salam. Guru memeriksa kehadiran siswa, dan didapati ada 3 siswa yang tidak hadir, serta tanpa keterangan semua. Guru memberikan waktu untuk mereview pelajaran kemarin serta membahas soal-soal pekerjaan rumah yang dirasa sulit oleh siswa sebelum memulai tes. Guru mulai memberikan tes akhir

siklus pukul 08.05 bertepatan dengan bunyi bel tanda jam pelajaran ketiga dimulai. Guru memberikan waktu satu jam untuk mengerjakan tes tersebut. Siswa mengerjakan dengan serius, dan tanpa celah untuk melakukan kecurangan. Guru mengumpulkan tes akhir siklus pukul 09.15 karena diberikan waktu tambahan 10 menit. Guru mengingatkan kepada siswa untuk membaca materi terkait integral untuk pertemuan minggu depan. Guru meninggalkan kelas pukul 09.20. Mahasiswa mencoba untuk memanfaatkan waktu 10 menit sebelum mereka istirahat dengan bermain dan berbagi pengalaman pribadi. Mahasiswa keluar 15 menit setelah bel istirahat berbunyi.

4. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 23 April 2015. Wawancara terhadap guru dilaksanakan saat jam istirahat pertama. Wawancara terhadap siswa dilaksanakan saat jam istirahat kedua. Wawancara bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran dengan memberikan tugas bentuk superitem.

c. Analisis

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus II, suasana kelas tetap gaduh, tapi masih dalam taraf wajar. Refleksi di siklus I hampir terlaksanakan semua seperti, guru mengajar dengan lebih semangat, pengaturan waktu yang baik, tempo mengajar yang tidak terlalu cepat, persiapan spidol sendiri, dan melaksanakan refleksi diakhir pembelajaran.

Kekurangan hanya pada saat pertemuan kedua, guru lupa menginformasikan manfaat materi pelajaran hari ini dan selebihnya semua berjalan dengan baik.

Selain menganalisis dari hal-hal yang terjadi selama pembelajaran, peneliti dan guru juga mengamati dari cara mereka menyelesaikan LKSnya. Berikut hasil rekapitulasi pengisian LKS superitem siklus II:

Tabel 4.3 Hasil pengisian LKS superitem dari subjek penelitian selama siklus II

| SUBJEK PENELITIAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|----------------------|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|----------------------|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----------------|------------|--|
| KONDISI | LKS "PERTEMUAN KE-1" | | | | | | | | LKS "PERTEMUAN KE-2" | | | | | | | | TOTAL ISI BENAR | TES SIKLUS | |
| | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | | | |
| | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | | | |
| SP1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 8 | 96 | |
| SP2 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 7 | 96 | |
| SP3 | | | | | | | | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 3 | 79 | |
| SP4 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 5 | 83 | |
| SP5 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 7 | 100 | |
| SP6 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 5 | 88 | |

Tabel 4.4 Total pengisian dan hasil akhir tes siklus II

| KONDISI | TOTAL ISI BENAR | TES SIKLUS |
|---------|-----------------|------------|
| SP1 | 8 | 96 |
| SP2 | 7 | 96 |
| SP3 | 3 | 79 |
| SP4 | 5 | 83 |
| SP5 | 3 | 100 |
| SP6 | 5 | 88 |

Tabel 4.3 berisi tentang paparan pengisian LKS, dan tabel 4.4 merupakan jumlah total pengisian LKS dan hasil tes siklus II. Terdapat 3 hal yang dapat disimpulkan berdasarkan analisis dari guru dan peneliti, yaitu:

1. Kemampuan SP yang berbeda hampir berbanding lurus dengan kemampuan total isi benar.

2. *Human Error* mungkin terjadi seperti salah menuliskan jawaban, atau ada yang mencontek, dll.
3. Dari sisi penerapan metode, pemberian LKS ternyata mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Hal itu dikarenakan, metode dari pemberian tugas bentuk superitem, memang dikhususkan untuk mengetahui kemampuan siswa saat itu, sehingga dapat langsung segera ditangani oleh guru, dalam hal ini memberikan petunjuk dan arahan untuk mengerjakannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, sudah barang tentu bahwasanya terdapat faktor x yang benar-benar tidak bisa dikendalikan dan selalu bisa masuk kedalam wadah penelitian. Dalam hal ini, *human error* yang diharapkan bisa dihindari tetapi bisa muncul. Dikatakan demikian, karena ekspektasinya kemampuan SP akan berbanding lurus dengan total pengisian dan akan berbanding lurus dengan hasil tes siklus.

Guru dan mahasiswa tidak mempermasalahkan hasil yang seperti ini, karena *human error* nya berefek positif, yakni rata-rata nilai kelas tersebut meningkat dari siklus I yaitu 74 dan di siklus II menjadi 83. Guru membuat kebijakan untuk tidak melaksanakan remedial demi mendisiplinkan siswa agar tidak ada yang berhalangan hadir. Akan tetapi tetap saja ada beberapa siswa yang tidak hadir dan tidak dapat ditolerir karena seringnya tidak hadir dan seperti tidak ada niatan dalam belajar. Hal ini sudah diluar dari masalah dalam penelitian ini, tapi tetap

diperhatikan dan akan ditindaklanjuti demi perbaikan yang dilaksanakan di kelas ini.

Hal lain yang diamati dari penelitian ini adalah faktor penempatan tes siklus II. Sebagaimana perencanaan penelitian di awal, penempatan tes siklus selalu dilaksanakan dipertemuan kedua. Akan tetapi, karena sesuatu diluar kendali, tes siklus II dilaksanakan di hari yang berbeda. Dalam hal ini, nilai tes siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar, sehingga ada 2 kemungkinan yang terjadi dalam hal ini, yaitu:

1. Pelaksaaan superitem yang sudah sangat baik dibanding siklus I.
2. Penempatan tes siklus yang dilaksanakan dibeda hari.

Penempatan tes siklus menjadi salah satu perhatian, karena hal ini sepertinya memberikan siswa waktu untuk rehat dan mempelajari kembali sendiri di rumah untuk mempersiapkan diri untuk tes. Walaupun begitu, guru dan peneliti akan tetap sesuai jadwal dan perencanaan untuk melaksanakan tes di akhir setiap pertemuan kedua pada siklus III, serta dengan menerapkan LKS dengan baik sama seperti di siklus II.

Selain menganalisis hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil siklus II, guru dan mahasiswa juga menganalisis hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam subjek penelitian diperoleh informasi sebagai berikut:

- SP1 sudah nyaman dengan LKS dan mulai yakin mengerjakannya walaupun akhirnya bertanya dan berdiskusi. Berikut hasil wawancara guru dengan SP1.

Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama tiga pertemuan ini?”*

- SP1 : *“Lebih enak bu dari yang sebelumnya lah. Ngajarnya tuh kaya biasanya loh bu, terus materinya paham juga bu. Tapi yaitu LKSnya tetep susah dikerjain bu yang no.4. Belum latihan soalnya banyak banget bu dibanding materi transformasi”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP1 : *“Sekarang sih udah mulai yakin bisa bu. Memang agak susah si no.4, tapi tetep usaha untuk nyoba ngerjain bu. tapi saya kalo mentok ujung-ujungnya nanya ke ibu atau ke si badrina paling.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP1 : *“Iya bu, kerasa bu ini jadi lebih cepet paham, karena udah diaplikasikan langsung ke soal, jadi ngerti caranya gimana.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP1 : *“Gak ada bu, dipertahanin aja bu kayak gini. Mungkin ibu bisa lebih keras ke yang biang berisik bu macem santulus, toper, kevin.”*

- SP2 merasakan penggunaan LKS berdampak positif bagi dirinya saat mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, semangat dan niat untuk mengerjakan LKS hingga no.4, baik bertanya, lihat buku, dan diskusi merupakan hal baik. Berikut hasil wawancara guru dengan SP2.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama tiga pertemuan ini?”*
- SP2 : *“Alhamdulillah bu, lebih ngerti. Enak bu belajarnya, seru dan gak terlalu cepat kaya sebelumnya.”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP2 : *“Hmm harus yakin sih, tapi kalo soalnya susah kaya yang pertemuan minggu lalu sih, itu mah paling bakal nanya sih bu.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP2 : *“Iya sih. Saya lebih mudah masuk pas lagi penjelasan materi dari ibu.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP2 : *“Mungkin LKSnya aja bu, dibolehin untuk dikerjainnya diskusi. Kalo sendiri agak susah bu kayaknya yang no.4,*

butuh mikir lama bu disana. Terus boleh liat buku juga bu buat ngerjain LKSnya. Selain itu udah bagus kok bu.”

- SP3 merasa bangga karena telah mampu menyelesaikan tes siklus II yang dilaksanakan hari ini, dan juga masih ada rasa tidak suka dengan LKS, walaupun LKS menurutnya cukup membantu dia dalam memahami materi yang dijelaskan setelahnya. Berikut hasil wawancara guru dengan SP3.

Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama tiga pertemuan ini?”*
 SP3 : *“Hari ini bu yang enak, haha. Cuma bahas soal latihan dan bahas materi yang belum dimengerti. terus bebas dari LKS juga. Hehe pusing sih bu, tiap belajar diawalin pake LKS.”*
 Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
 SP3 : *“Saya sih yakin, tapi mungkin susah bu di no.4nya. kan itu soal yang di LKS menurut saya mah emang soal basic dari materi tersebut, cuman yang no.4 emang kadang harus muter otak aja bu.”*
 Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
 SP3 : *“Pastinya bu, udah keliatan bu efeknya. Lebih mudah paham pas belajar materi turunan kemarin, terus tadi pas ngerjain kuisnya saya bisa dong bu. Ngerjain sendiri loh. hehehe.”*
 Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
 SP3 : *“Gak ada sih bu. Oh mungkin LKSnya sesekali ditiadakan aja bu. Agak-agak ngeri aja sih bu, walau itu LKS emang gampang-gampang susah. Hehe.”*

- SP4 tetap mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS no.4, tetapi saat masuk ke pelajaran, lebih mudah mengerti. Berikut hasil wawancara guru dengan SP4.

Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama tiga pertemuan ini?”*

- SP4 : *“Ini belajarnya sama bu kaya biasanya. Lebih enak dari pas pertemuan transformasi bu, semoga aja saya gak remed deh bu.”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP4 : *“Alhamdulillah mampuuuu sampe no.3 aja mungkin hahaha. No.4 itu tingkat dewa banget bu susahnyanya, mesti muter otak. Makan waktu lama di no.4 bu.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP4 : *“Ya, karena LKS tersebut merupakan dasar-dasar materi-materi yang akan dibahas. Jadinya buat ngerjain soalnya tinggal ngikutin aja caranya.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP4 : *“Engga ada bu, cara ngajar dan pembelajarannya udah enak kok bu.”*

- SP5 merasa setelah melalui LKS punya gambaran materi apa yang akan dipelajari hari ini. Berikut hasil wawancara guru dengan SP5.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama tiga pertemuan ini?”*
- SP5 : *“Yah sama bu, bagus-bagus aja kok.”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP5 : *“Sama bu tetep, kadang yakin, kadang engga. Saya tuh kurang pede dengan kemampuan saya sendiri bu bisa atau engga saya ngerjain soal tersebut.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP5 : *“Ya mendingan lah bu, walau disaat saya ngerjain LKSnya suka agak bingung dan akhirnya nyocokin atau kadang liat punya si Alif, tapi setelah diajarin ama dia, atau kalau udah dibahas sama ibu, saya punya gambaran materi apa yang akan dipelajarin gitu bu.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP5 : *“Menurut saya mungkin di sela waktu saat ngerjain LKS, sedikit-sedikit dikasih penjelasan maksud dari soalnya, atau diawal dijelasin maksud dari semua soalnya. Karena kadang saya suka salah mahamin soalnya, terus jadi debat sama si Alif, dan Dira.”*

- SP6 merasa sangat yakin dan paham setelah mengerjakan LKS dan mendengarkan pembahasannya. Walau begitu SP6 kadang ragu dengan jawabannya. Berikut hasil wawancara guru dengan SP6.

Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama tiga pertemuan ini?”*
 SP6 : *“Yah agak mendingan bu. dibanding pas materi transformasi aja.”*
 Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
 SP6 : *“Yakin gak yakin bu, karena terkadang suka percaya diri, kadang ragu juga tapi bu.”*
 Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
 SP6 : *“Iya dong bu, kan sudah mengerti dan paham soalnya.”*
 Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
 SP6 : *“Gak ada sih bu, soalnya ngajarnya udah bagus dan mudah dipahami juga. Lanjutkan bu.”*

d. Refleksi

Pada siklus II, telah terjadi peningkatan dalam kemampuan pemahaman matematisnya, dari rata-rata 34, menjadi 83, selain itu telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu tercapainya ketuntasan nilai 75 minimal 80% dari jumlah seluruh siswa, karena terdapat 6 siswa yang harus remedial. Akan tetapi, masih ada siswa yang bermasalah dan perlu ditolong, sehingga perlu dilanjutkan kembali dengan memfokuskan kepada subjek penelitian dan siswa bermasalah. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih harus dimaksimalkan lagi. Guru tidak ada keluar kelas baiknya, dan penerapan LKS diharapkan tetap dikerjakan sendiri sampai setelah penelitian LKS akan dikerjakana secara diskusi. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus III diantaranya yaitu:

1. Guru perlu lebih memotivasi siswa, khususnya siswa yang bermasalah agar lebih giat belajar.
2. Guru diharapkan dapat semaksimal mungkin untuk tetap berada di kelas, dan mampu untuk selama mungkin aktif dalam berkeliling untuk memantau dan mengontrol keadaan siswa.
3. Guru perlu mengontrol serta memberikan bimbingan dan pengertian kepada siswa akan pentingnya memahami LKS dengan benar, karena setelah mengerjakan LKS akan dilaksanakan konfirmasi untuk menjelaskan sisa materi yang dipelajari.
4. Saat refleksi, guru perlu menyampaikan ke siswa untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan kalimat yang rapih.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Siklus III dimulai dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti utama dan mahasiswa sebagai *participant observer*. Siklus III dilakukan berdasarkan hasil refleksi kegiatan siklus II. Hal yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti utama dan mahasiswa sebagai *participant observer* pada tahap perencanaan siklus III adalah membuat rencana pembelajaran matematika berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dan membuat lembar kerja siswa. Aktivitas ini dilakukan selama dua pertemuan, yaitu Senin, tanggal 27 dan Selasa, 29 April 2015, di ruang Bimbingan Konseling (BK).

Siklus III berlangsung selama 2 pertemuan (8x40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 April 2015 (4x40 menit) yaitu membahas materi Konsep integral sebagai anti turunan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2015 (4x40 menit) yaitu membahas materi penerapan integral tak tentu. Wawancara juga dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2015 di luar jam pelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan ke-1

Waktu pelaksanaan 30 April 2015

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 setelah tadarus yang dilaksanakan selama 15 menit. Guru memasuki kelas sejak tadarus dimulai. Ketua kelas memimpin doa dan memberi salam. Guru memeriksa kehadiran siswa, dan terdapat 1 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Suasana kelas ramai karena siswa sibuk dengan tugas biologinya yang akan dikumpulkan setelah istirahat pertama. Guru memerintahkan untuk hanya mengeluarkan barang yang berkaitan dengan pelajaran matematika saja. Guru memberikan informasi terkait manfaat yang akan dipelajari hari ini. Guru memberikan informasi terkait pelaksanaan UAS yang dipercepat, yakni dilaksanakan akhir bulan Mei, serta mengumumkan untuk siswa yang remedial persamaan garis singgung lingkaran akan dilaksanakan setelah pulang sekolah nanti. Guru membagikan hasil tes akhir siklus 1 dan 2 untuk dilihat. Guru memulai dengan memberikan langsung LKS

tanpa penjelasan ke siswa dan menjelaskan bahwa LKS dikerjakan secara sendiri, serta hanya diberikan waktu 30 menit. Waktu dimulai saat jam pelajaran kedua dimulai, yaitu 07.25.

Selama pengamatan semua mengerjakan dengan antusias. Waktu pengerjaan LKS telah berjalan selama 15 menit. SP1, SP2, SP4, dan SP5 ternyata menjawab benar pada no.1, no.2, dan no. 3. SP3 dan SP6 pada no.3 tidak menjawab dengan tepat. Untuk no.4 tidak ada satupun yang menjawab dengan tepat, tetapi ada beberapa yang maksud dari jawabannya benar seperti SP1, SP2, SP5. Saat telah berjalan 20 menit, guru tidak berkeliling seperti biasa. Guru menanyakan terkait pengerjaan LKS tersebut. Berikut cuplikan percakapannya:

Guru : *“Sudah selesai semua?”*
 Siswa : *“Belum buuu.”*
 SP3 : *“Sudah bu.”*
 SP6 : *“Udah dong buuuuu.”*
 Guru : *“Siapa aja yang belum? Coba tunjuk tangan hanya yang belum saja.”*
 Siswa : *“Dikit lagi bu. Bentar.”*
 Guru : *“Ok karena sudah banyak yang udah selesai, silahkan sambil menunggu, dibaca bukunya dan sambil kerjain soal-soal latihannya sambil nunggu waktu ngerjainnya selesai”*
 Siswa : *“Iya bu, iya.”*

Guru akhirnya menyudahi untuk mengerjakan tugas LKSnya, saat waktu menunjukkan pukul 07.55. Guru membahas LKS tidak sampai 5 menit. Guru langsung melakukan konfirmasi dengan menjelaskan materi integral sebagai antiturunan secara jelas dan detail, memberikan contoh soal, dan memberikan soal-soal latihan pilihan untuk dikerjakan. Lama proses dibagian ini menghabiskan waktu 60 menit

hingga jam sudah menunjukkan pukul 09.00. Guru melaksanakan refleksi diakhir pembelajaran. Guru memberikan pekerjaan rumah dan mengingatkan untuk belajar dengan serius pada materi integral, karena pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan dua tes. Guru dan mahasiswa meninggalkan kelas saat bel istirahat belum berbunyi, pukul 09.15.

2. Pertemuan ke-2

Waktu pelaksanaan 7 Mei 2015

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 setelah tadarus yang dilaksanakan selama 15 menit. Guru memasuki kelas saat tadarus dimulai. siswa memimpin doa dan memberikan salam. Guru memeriksa kehadiran siswa, dan terdapat 5 siswa yang tidak hadir, dengan 2 siswa keterangan sakit dan 3 siswa tanpa keterangan. Guru menyampaikan manfaat mempelajari materi hari ini. Guru memberikan LKS untuk dikerjakan tanpa penjelasan ke siswa dan menjelaskan bahwa LKS dikerjakan sendiri, serta hanya diberikan waktu 30 menit. Waktu pengerjaan LKS dimulai pukul 07.05.

Selama pengamatan semua mengerjakan dengan antusias. Waktu pengerjaan LKS telah berjalan selama 20 menit. Guru mulai berkeliling kelas dan memeriksa pengerjaan LKS siswa. SP1, SP2, SP3, SP4, SP5, SP6 mampu mengerjakan LKS dengan benar. Namun, SP2, SP3, SP4, SP5, dan SP6 yang mengerjakan sambil mencocokkan jawabannya ke teman sebangkunya. Berikut cuplikan percakapannya:

Guru di meja SP1

- Guru : *"Hmm sudah selesai Fum?"*
 SP1 : *"Udah bu. Ini lagi coba ngerjain latihan soal yang di buku sekarang."*
 Guru : *"Nah bagus itu, lanjutin yah."*
 SP1 : *"Iya bu."*

Guru di meja SP2

- Guru : *"Hmm. Hmm. Iya itu bagus."*
 SP2 : *"Ini bener bu?"*
 Guru : *"Iya bener. Sekarang coba lanjutin soal yang dibuku. Kalo gak ngerti, dibaca bukunya."*

Guru di meja SP3

- Guru : *"Hmm. iya ini. Hmm."*

Guru di meja SP4

- Guru : *"Mego mana LKSnya?"*
 Guru : *"Hmm, ini ngerjain sendiri kamu?"*
 SP4 : *"Iya bu, cuma agak ragu dikit aja bu. Itu jawaban yang no.4 nya bener bu?"*
 Guru : *"Iya memang cuma gini aja. Jadi sekarang kamu tahu pola untuk pengintegralan. Tapi jangan dilupain, setiap abis mengintegralkan, ditambah konstanta C."*
 SP4 : *"Iya bu. Tapi C nya tuh bisa dicari gak sih bu?"*
 Guru : *"Bisa, tapi nanti kalo ada syarat khusus. Nanti bakal ibu jelaskan juga setelah ngebahas LKS. Sekarang lanjutin aja kerjakan soal latihan yang dibuku."*

Guru di meja SP5

- Guru : *"Sudah selesai semua?"*
 SP5 : *"Udah bu"*
 Guru : *"Hmm, bagus Elinda, nanti kalo kamu gak ngerti pelajarannya, coba tanya ke Alif yah. Iya kan lif? Tugas kamu ini megang dia loh."*

SP2 : *“Iya bu, saya sering ngumpul belajar mtknya di pop ice jon bu, sambil ngerjain tugas kimianya bu Erna yang seabrek-abrek.”*

Guru di meja SP6

Guru : *“Kenapa senyam-senyum kevin? Udah selesai belum?”*

SP6 : *“Belum buuu. Tapi boong. Hehehe. Udah dari tadi bu.”*

Siswa : *“Saya juga udah bu.”*

Guru : *“Bagus kalo gitu, yaudah sepertinya sudah pada selesai semua.”*

Guru akhirnya menyudahi untuk mengerjakan tugas LKSnya, saat waktu menunjukkan pukul 07.30. Guru membahas LKS tidak sampai 5 menit. Guru langsung melakukan konfirmasi dengan menjelaskan materi integral tak tentu dan penerapannya, memberikan contoh soal, memberikan beberapa latihan soal. Proses ini berlangsung hingga 08.20. Guru langsung memberikan kuis sebagai pengganti nilai tugas pada bab integral selama 30 menit. Guru mengumpulkan semua kuis setelah diberikan tambahan waktu 10 menit. Guru membagikan tes akhir siklus ketiga pukul 09.05. Keadaan kelas tidak kondusif setelah kuis integral. Guru tetap berkeliling dan memantau cara siswa mengerjakan tes tersebut. Pengerjaan tes semakin tidak berjalan dengan baik setelah bunyi bel tanda istirahat pertama berbunyi. Guru tetap berada di kelas, dan tes dikumpulkan pukul 09.45, 20 menit setelah bel istirahat pertama berbunyi. Guru, ketua kelas, dan mahasiswa keluar dari kelas. Guru memanggil ketua kelas untuk mencatat tugas yang akan dikumpulkan untuk pertemuan berikutnya 2 minggu lagi, dikarenakan minggu depan libur.

3. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 23 April 2015. Wawancara terhadap guru dilaksanakan saat jam istirahat pertama. Wawancara terhadap siswa dilaksanakan saat jam istirahat kedua. Wawancara bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran dengan memberikan tugas bentuk superitem.

c. Analisis

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus III, suasana kelas tetap gaduh, tapi masih dalam taraf wajar. Refleksi di siklus II banyak yang tidak terlaksana seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bermasalah. Pada pertemuan pertama, semua berjalan dengan baik, hanya saja guru kurang memaksimalkan waktu, dengan keluar kelas lebih cepat karena harus check-up ke dokter. Pada pertemuan kedua, semua berjalan dengan baik, hanya saja kondisi yang terjadi diakhir tidak sesuai harapan. Pengerjaan kuis dan tes siklus yang dijadwalkan dalam satu waktu yang sama membuat pengerjaan tidak berjalan dengan baik. Alhasil, tes siklus yang dijadwalkan 60 menit, hanya terlaksana selama 40 menit. Selain itu, diakhir pembelajaran pada pertemua kedua tidak dilaksanakan refleksi. Secara menyeluruh, saat adanya pelaksanaan tes siklus, hampir dipastikan tidak pernah ada refleksi, terkecuali untuk pelaksanaan tes siklus diluar pembelajaran. Hal ini terjadi karena waktu yang tersedia sangat terbatas.

Selain menganalisis dari hal-hal yang terjadi selama pembelajaran, guru dan mahasiswa juga mengamati dari cara mereka menyelesaikan LKSnya. Berikut hasil rekapitulasi pengisian LKS superitem siklus III:

Tabel 4.5 Hasil pengisian LKS superitem dari subjek penelitian selama siklus III

| SUBJEK PENELITIAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|----------------------|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|----------------------|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----------------|------------|
| KONDISI | LKS "PERTEMUAN KE-1" | | | | | | | | LKS "PERTEMUAN KE-2" | | | | | | | | TOTAL ISI BENAR | TES SIKLUS |
| | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | | |
| | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | ISI | BENAR | | |
| SP1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 7 | 83 |
| SP2 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 7 | 83 |
| SP3 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 6 | 83 |
| SP4 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 7 | 71 |
| SP5 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 7 | 79 |
| SP6 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | | v | 1 | v | 1 | v | 1 | v | 1 | 6 | 46 |

Tabel 4.6 Total pengisian dan hasil akhir tes siklus III

| KONDISI | TOTAL ISI BENAR | TES SIKLUS |
|---------|-----------------|------------|
| SP1 | 7 | 83 |
| SP2 | 7 | 83 |
| SP3 | 6 | 83 |
| SP4 | 7 | 71 |
| SP5 | 7 | 79 |
| SP6 | 6 | 46 |

Tabel 4.5 berisi tentang paparan pengisian LKS, dan tabel 4.6 merupakan jumlah total pengisian LKS dan hasil tes siklus III. Terdapat 2 hal yang dapat disimpulkan berdasarkan analisis dari guru dan peneliti, yaitu:

1. Rata-rata pengisian yang benar di atas 6.
2. Dari sisi penerapan metode, pemberian LKS ternyata mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Hal itu dikarenakan, metode dari pemberian tugas bentuk superitem, memang dikhususkan untuk mengetahui kemampuan siswa saat

itu, sehingga dapat langsung segera ditangani oleh guru, dalam hal ini memberikan petunjuk dan arahan untuk mengerjakannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, luar biasanya adalah tanggapan mereka sedari siklus I dan II yang sebenarnya tidak begitu tertarik dengan cara belajar yang diawali dengan tugas bentuk superitem, tetapi menyadari betul bahwa efek positif yang dirasakan setelah mengerjakan LKS adalah mampu memahami materi saat dijelaskan dengan cepat. Selain itu, hasil nilai ulangan yang membaik buat diri mereka sendiri merupakan salah satu bonus yang didapat.

Berdasarkan tabel 4.6, jelas terlihat bahwa SP6 mendapatkan nilai yang sangat jauh dari batas ketuntasan belajar. Akan tetapi, hal itu dianggap wajar mengingat kondisi pengerjaan tes siklus III yang diposisikan setelah kuis integral yang dilaksanakan oleh ibunya, membuat banyak siswa pada tes siklus III mendapatkan nilai jauh dari batas ketuntasan dan bahkan jauh siklus III jauh dari indikator keberhasilan, akibat terdapat 24 siswa yang diharuskan remedial. Guru dan mahasiswa menyadari hal ini, dan akan mengontrol nilai ulangan siswa nantinya dirapot dengan nilai tugas yang dimaksud disini adalah nilai kuis integral.

Hal lain yang diamati dari penelitian ini adalah faktor penempatan tes siklus III. Sebagaimana perencanaan penelitian di awal, penempatan tes siklus selalu dilaksanakan dipertemuan kedua. Berikut akan ditampilkan kondisi dan faktor yang diduga memiliki pengaruh dalam penelitian ini:

Tabel 4.7. Faktor lain yang diamati

| Faktor lain yang diamati | Siklus | | | | | |
|--------------------------|--------|-----|------|------|-------|-------|
| | I-1 | I-2 | II-1 | II-2 | III-1 | III-2 |
| Info di awal | - | V | V | - | V | V |
| Refleksi | - | - | V | v | V | - |
| Penempatan tes terpisah | - | | V | | - | |
| Hasil Tes Siklus | 74 | | 83 | | 67 | |

Untuk melihat pemberian informasi di awal berpengaruh banyak atau tidak, bisa melihat perbandingan pada siklus 1 dan 3, karena memiliki faktor penempatan tes yang sama. Hasilnya adalah saat diberikan informasi lebih banyak, maka hasilnya tesnya semakin buruk. Hal ini justru kontradiksi dari tujuan awal bahwa pemberian informasi bermanfaat untuk membuat siswa tahu apa yang akan dipelajarinya hari ini. Oleh karena itu, pemberian info di awal, tetap memiliki pengaruh yang bagus, hanya saja tidak berdampak besar atau bisa diabaikan.

Untuk melihat pemberian refleksi di akhir berpengaruh atau tidak, bisa melihat perbandingan pada siklus 1 dan 3, karena memiliki faktor penempatan tes yang sama. Hasilnya adalah saat dilaksanakan refleksi di akhir, hasilnya tidak baik. Akan tetapi saat dibandingkan dengan siklus II, hasilnya adalah saat dilaksanakan refleksi di akhir hingga 2 pertemuan, hasil tes siklusnya sangat baik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa, refleksi pun memberikan dampak yang bagus, hanya saja tidak berdampak besar atau bisa diabaikan.

Untuk melihat penempatan tes siklus terpisah berpengaruh banyak atau tidak, bisa melihat perbandingan antara 2 dengan gabungan 1 dan 3. Hasilnya adalah penempatan tes secara terpisah membuat hasil tes siklus terlihat lebih besar. Dikatakan terlihat, karena saat siklus III harusnya bisa menjadi standar baru, tetapi kondisi dilapangan yang tidak bisa diprediksi membuat penelitian hanya bisa mengacu pada siklus II.

Guru dan mahasiswa juga mengamati LKS secara keseluruhan selama pelaksanaan. Guru berpendapat bahwa LKS sudah diamati dan sangat baik. Namun pada siklus I, seharusnya guru diperbolehkan menjelaskan maksud dari setiap nomor. Pendapat dan saran tersebut sebenarnya baik dilakukan saat 5-10 menit diakhir, karena disini yang dituntut siswa mampu menyelesaikan LKS dengan baik hingga no.4 sehingga akan lebih mudah saat pelaksanaan konfirmasi dari materi yang akan dipelajarinya.

Selain menganalisis hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil siklus III, guru dan mahasiswa juga menganalisis hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam subjek penelitian diperoleh informasi sebagai berikut:

- SP1 sangat kesal dengan pelaksanaan tes siklus 3 dan sudah merasakan manfaat dari LKS. Berikut hasil wawancara guru dengan SP1.

Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*

SP1 : *“Wah luar biasa pusing bu. Kuis beruntun kaya tadi gitu bu.”*

Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*

SP1 : *“Yah yakin bisa bu.”*

- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP1 : *“Iya bu, memang lebih cepet sepeertinya.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP1 : *“Belajar pake lks-lks kaya gini gak apa-apa deh bu, tapi tolong kuisnya bu, udah susah, sampe ada 2 lagi. Itu aja bu yang dikurang-kurangnya bu tolong. Atau kuisnya dilaksanain dipertemuan berikutnya aja bu, jadi biar ada waktu buat belajar.”*

- SP2 menyarankan pelaksanaan kuis waktunya diperlama dan sudah merasakan efek positif dari mengerjakan LKS di awal pembelajaran. Berikut hasil wawancara guru dengan SP2.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*
- SP2 : *“Enak-enak aja sih bu.”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP2 : *“Iya yakin bu, cuma kalo boleh yah liat buku gitu biar lebih mudah ngerjainnya bu.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP2 : *“Alhamdulillah lebih cepat nangkepnya kok bu.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP2 : *“Udah bagus sih bu, mungkin kalo ada kuis yah waktunya lama dong bu, biar gak keburu-buru ngerjainnya, suka salah-salah nulis bu.”*

- SP3 merasa LKS kali ini lebih mudah dia kerjakan dan tetap mengomentari tes siklus 3. Berikut hasil wawancara guru dengan SP3.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*
- SP3 : *“Maaf ya bu, kalo yang minggu lalu enak bu, tapi kalo yang sekarang bener-bener bikin pusing bu, saya kira kuisnya yang kedua bakal batal karena waktunya kurang, eh taunya tetep jadi, haduh pusing lah pokoknya.”*

- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP3 : *“Yah sama aja bu kaya yang sebelum-sebelumnya. Dibilang yakin, tapi no.4 nya emang susah bu, Cuma yang hari ini agak gampang no.4 nya dibanding lks-lks yang kemarin.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP3 : *“Heeh, iya bu.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP3 : *“Gak ada deh bu, kuisnya aja jangan parah gini bu.”*

- SP4 benar-benar paham dengan materi integral dan memberi saran untuk pengerjaan kuis waktunya lebih lama. Berikut hasil wawancara guru dengan SP4.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*
- SP4 : *“Saya paham bu materinya, dan lebih mudah integral kayaknya bu dibanding materi-materi sebelumnya.”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP4 : *“Yakin bu insya Allah.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP4 : *“Iya bu, sama alesannya bu kaya waktu itu.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP4 : *“Udah bagus bu semuanya, tapi mungkin pas kuis waktunya juga jangan sebentar bu, itu aja deh bu.”*

- SP5 merasa telah mampu menyelesaikan LKS dengan benar dan paham akan materi integral. Berikut hasil wawancara guru dengan SP5.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*
- SP5 : *“Ngajarnya enak bu, terus saya juga paham banget sama materi integralnya.”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*

- SP5 : *“Yakin sih lama-lama bu, soalnya saya kaya udah tau celahnya gitu bu, hehehe.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP5 : *“Iya bu, lebih cepet nangkap pelajarannya bu.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP5 : *“Menurut saya udah bagus bu, cuma kan kalo sebelum kuis atau biasanya kan ibu suka ngadain ulangan, nah kan suka ada waktu buat ngerjain soal-soal latihan gitu bu, sama bahas soal latihan yang susah. Nah kalo hari ini langsung kuis gitu bu. Ngeri nilainya jelek aja bu kalo kuisnya kaya begini.”*

- SP6 mampu menyelesaikan LKS hingga no.4, dan sudah merasakan manfaat LKS yang dikerjakan bahkan merasa telah menguasai materi integral dengan baik. Namun, merasa kesal dengan tes siklus 3. Berikut hasil wawancara guru dengan SP6.

- Guru : *“Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran selama dua pertemuan ini?”*
- SP6 : *“Wah mumet, parah banget hari ini bu. gilee”*
- Guru : *“Apakah saat mengerjakan LKS, kamu yakin dapat menyelesaikan hingga no.4 dengan kemampuan sendiri?”*
- SP6 : *“Sama aja bu, yakin bisa. Tapi tadi saya bisa bu ngerjainnya sampe selesai semua bu.”*
- Guru : *“Apakah setelah mengerjakan LKS, kalian mampu mempelajari materi dengan lebih cepat?”*
- SP6 : *“Hmm mungkin baru berasa bangetnya tuh sekarang bu. Integral tuh kata anak IPS susah, mereka mah kayaknya emang semuanya susah. Tapi menurut saya integral yang paling mudah bu.”*
- Guru : *“Apakah ada saran untuk pembelajaran selanjutnya?”*
- SP6 : *“Kuisnya aja bu yah ibu tau lah bu, satu kelas semuanya pada ngedumel bu hahaha. Selebihnya yah semua udah bagus bu.”*

d. Refleksi

Pada siklus III, telah terjadi penurunan dalam kemampuan pemahaman matematisnya, dari rata-rata 83, menjadi 67. Selain itu tentunya tidak memenuhi indikator keberhasilan yaitu tercapainya ketuntasan nilai 75

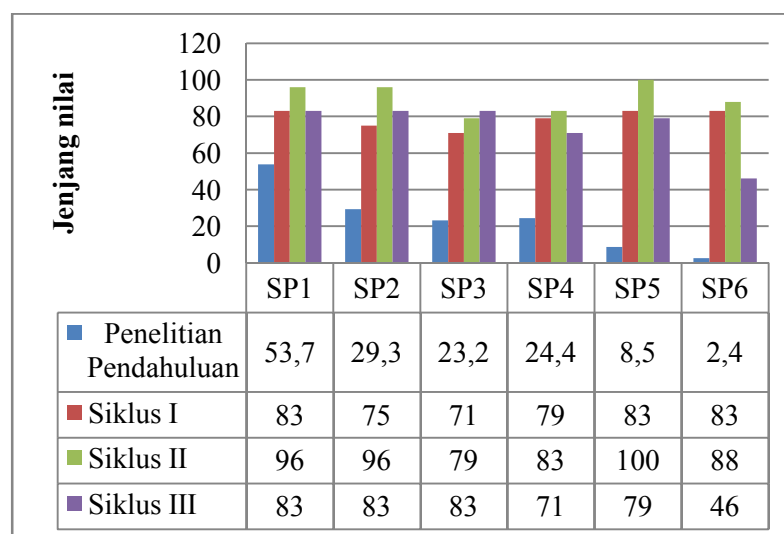
minimal 80% dari jumlah seluruh siswa, karena terdapat 19 siswa yang harus remedial. Penelitian ini memang memiliki dampak yang baik disatu sisi, tetapi akan berdampak negatif apabila pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik sebagaimana pada siklus III. Pelaksanaan pembelajaran ini akan sangat bermanfaat apabila dilanjutkan untuk siklus berikutnya atau dipertemuan kelas berikutnya. Oleh karena itu, beberapa hal yang masih harus diperbaiki demi mendekati kesempurnaan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Guru perlu lebih memotivasi siswa, khususnya siswa yang bermasalah agar lebih giat belajar.
2. Guru diharapkan dapat semaksimal mungkin untuk tetap berada di kelas, dan mampu untuk selama mungkin aktif dalam berkeliling untuk memantau dan mengontrol keadaan siswa.
3. Saat refleksi, guru perlu menyampaikan ke siswa untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan
4. Guru diharapkan memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin.
5. Guru diharapkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan memberikan LKS tugas bentuk superitem.
6. Guru perlu memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang aktif selama belajar.

B. Hasil Penelitian

Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas XI MIA 3 SMAN 50 Jakarta terjadi pada setiap siklusnya selama proses pembelajaran terjadi pada setiap siklusnya selama proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas bentuk superitem.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan sebelumnya, proses pembelajaran dengan memberikan tugas superitem di awal telah mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini didasarkan pada pengamatan guru dan mahasiswa, serta didasari dari hasil tes siklus dan wawancara. Berikut grafik pencapaian siswa selama penelitian:



Gambar 5. Peningkatan Nilai Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Subjek Penelitian Siklus I sampai Siklus III

Secara keseluruhan, pada siklus I proses pembelajaran berjalan tidak baik, tetapi rata-rata tes siklus I yaitu 74 hampir mendekati batas ketuntasan. Di siklus II, semua berjalan baik dan sesuai prosedur, serta rata-rata tes siklus II yaitu 83 sudah melalui batas ketuntasan dan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam

penelitian kali ini dengan jumlah siswa yang remedial kurang dari 20% jumlah seluruh siswa. Pada siklus III, semua berjalan baik, hanya saja saat pelaksanaan tesnya mengalami hal yang tak terduga. Sehingga hasilnya sangat jauh dari batas ketuntasan dengan rata-rata tes siklus III yaitu 67. Akan tetapi, guru dan mahasiswa yakin bahwa apabila penempatan tes siklus III di waktu yang berbeda, hasilnya akan melebihi siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan pemberian tugas bentuk superitem dalam upaya meningkatkan kemampuan matematis siswa mengalami keberhasilan dalam penerapannya pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil penelitian diatas adalah kemampuan pemahaman matematis siswa meningkat dengan penggunaan metode pemberian tugas bentuk superitem. Meningkatnya kemampuan pemahaman matematis siswa dapat dijelaskan dalam relevansinya dengan teori yang dijelaskan pada bab 2 sebagai berikut:

Menurut Muhaimin dalam Nuzuar, secara umum faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman matematis peserta didik dapat dikelompokkan dalam 3 faktor:¹

- a. Faktor internal (yaitu faktor dari dalam peserta didik), hal ini berkaitan dengan keadaan jasmani dan rohani peserta didik, misalnya kesehatan, minat, bakat, dan tingkat kecerdasan.

¹⁶ Nuzuar, 2014, Pengaruh Problem Based Learning dan Tingkat Kecerdasan Terhadap Pemahaman Matematika Peserta Didik SMP YPKS CILEGON, TESIS, (Jurusan Matematika FMIPA: UNJ,2014), h.14

- b. Faktor eksternal (yaitu faktor lingkungan sekolah, rumah, dan teman), kondisi ini dapat berupa pergaulan, dorongan orang tua.
- c. Faktor pendekatan belajar (berkaitan dengan strategi dan metode yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran).

Ketiga faktor ini tidak bisa berdiri sendiri-sendiri, faktor ini saling keterkaitan satu sama lainnya. Namun, hal ini tidak bisa dibuat sesuka kita, artinya keadaan siswa sudah barang tentu menjadi hal yang mutlak yang tidak bisa dirubah. Oleh karena itu, saat proses belajar dibutuhkan strategi yang cukup baik dari guru dalam mengajar.

Dalam penelitian nanti, perlu adanya penilaian yang sangat cepat, mudah, dan akurat yang dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan perlakuan selanjutnya agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, penilaian berperan sangat penting. Menurut Webb, Norman, dan Briars dalam Lian, Lim, dan Idris, penilaian adalah interaksi antara guru dan siswa dimana guru berusaha untuk memahami apa yang siswa dapat lakukan dan memahami bagaimana seorang siswa mampu melakukannya.² Oleh karena itu, penilaian alternatif dianggap lebih baik dalam memberikan gambaran yang lengkap kepada guru tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika daripada penilaian tradisional. Penilaian alternatif yang dimaksud adalah tes superitem.

Sebelum penelitian, kemampuan pemahaman matematis siswa tidak terlalu baik, dan berakibat ke hasil belajar yang rata-rata di bawah batas ketuntasan.

¹⁷Lian, Lim Hooi and Noraini Idris, 2006, "Assessing Algebraic Solving Ability Of Form Four Students", *International Electronic Journal of Mathematics Education* Vol. 1, No. 1. Gokkusagi, h.2

Maka dengan diterapkannya pemberian tugas bentuk superitem dalam pembelajaran matematika selama penelitian berlangsung, hasil belajar siswa dapat meningkat di setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil tes yang telah diberikan pada siswa di setiap akhir siklusnya.